

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan salah satu tanaman pangan terpenting ketiga di seluruh dunia setelah tebu dan jagung (Raghav *et al.* 2016). Padi mempunyai nilai strategis bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya menjadikan beras sebagai makanan pokok sehari-hari. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2022), produksi padi pada tahun 2020 sebesar 54,65 juta ton GKG dan pada tahun 2021 sebesar 54,42 juta ton GKG yang artinya menurun sebanyak 233,91 ribu ton (0,43%). Luas panen padi pada tahun 2020 mencapai sebesar 10,66 juta hektare dan pada tahun 2021 sebesar 10,41 juta hektare yang artinya mengalami penurunan sebanyak 245,47 ribu hektare (2,30%). Faktor pemicu terjadinya penurunan produksi dan luas panen padi yaitu disebabkan adanya alih fungsi lahan, dampak perubahan iklim, serangan organisme pengganggu tanaman (OPT), serta budidaya tanaman padi yang kurang tepat.

Tingginya laju alih fungsi lahan sawah menyebabkan menurunnya ketersediaan pangan bagi penduduk, sehingga akan berdampak pada penurunan produksi pangan khususnya beras yang dapat mengancam ketahanan pangan penduduk (Nurzannah *et al.* 2020). Menurut Ivans *et al.* (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan luas panen padi sawah adalah curah hujan, luas daerah irigasi, pupuk urea, dan benih. Strategi penanaman yang tepat sangatlah diperlukan untuk mengatasi permasalahan pada aspek sumberdaya lahan, seperti perlu adanya perluasan areal tanam, optimalisasi pemanfaatan sumber daya lahan, serta teknik budidaya tanaman padi yang tepat. Menurut Shintarika (2011), permintaan terhadap padi akan bertambah seiring meningkatnya penduduk Indonesia. Menurut Singh dan Agrawal (2018), ketahanan pangan bergantung pada keamanan benih dan ketersediaan benih yang berkualitas dalam jumlah yang diinginkan pada waktu yang tepat. Produksi pangan khususnya produksi padi di Indonesia perlu terus ditingkatkan salah satunya dengan penggunaan benih bermutu untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat yang juga semakin meningkat.

Benih tanaman menurut UU No. 22 Tahun 2019 tentang Sistem Budidaya Tanaman Berkelanjutan adalah tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan/atau mengembangbiakkan tanaman. Benih bermutu menurut Widajati *et al.* (2013) yaitu benih tersebut varietasnya benar dan murni yang terdiri atas mutu genetik, mutu fisiologis, dan mutu fisik yang sesuai dengan mutu standar pada kelasnya. Benih bermutu dihasilkan dari penanganan aspek kegiatan produksi benih yang tepat.

Produksi benih berperan penting dalam program pengadaan benih sehingga diperlukan teknik produksi yang baik dengan strategi produksi yang tepat. Teknik produksi yang baik akan diterjemahkan melalui berbagai kegiatan produksi benih yang secara umum akan masuk dalam prinsip-prinsip produksi benih. Strategi produksi benih yang tepat lebih diaplikasikan kepada tingkat pengelolaan produksi yang efisien dan efektif. Produksi benih memerlukan perhatian yang ketat terhadap pemeliharaan kemurnian genetik dan pembentukan unsur-unsur mutu benih





lainnya. Kegiatan produksi benih harus dilakukan pada kondisi lahan yang terbaik dan terorganisasi secara mantap seperti pengairan yang memadai dan tidak di lokasi endemik hama penyakit. PT Sang Hyang Seri (Persero) merupakan perusahaan di bidang perbenihan di Indonesia yang melakukan kegiatan produksi benih padi yang unggul.

PT Sang Hyang Seri KPKS telah memiliki Akreditasi Sertifikasi Benih & Labelisasi Mandiri Sistem Manajemen Mutu No 05-LSSM-BTPH dan ISO 9001:2015. Proses bisnis PT Sang Hyang Seri meliputi kegiatan riset dan pemeliharaan benih unggul, pembenihan, penanaman padi hingga panen, pengolahan pasca panen untuk dijadikan benih, penyimpanan di gudang, pengemasan, serta distribusi ke jaringan pemasaran.

1.2 Tujuan

Praktik kerja lapangan (PKL) ini bertujuan untuk mempelajari teknik produksi benih padi inbrida di PT Sang Hyang Seri (Persero) Kantor Produksi Kebun Sukamandi (KPKS) Subang, Jawa Barat.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies